



PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN LABA, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA

Dhian Eka Irawati ✉

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September 2012
Disetujui Oktober 2012
Dipublikasikan November 2012

Keywords:
capital structure
liquidity and earning quality
the growth of profit
the size of company
liquidity and earning quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba Tahun 2008-2010 (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI). Sampel yang digunakan sebanyak 33 perusahaan manufaktur adalah data sekunder laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan pengujian secara simultan diperoleh hasil bahwa struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Secara parsial, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Abstract

This study aims to determine the effect of capital structure, the growth of profit, the size of company and liquidity to earning quality 2008-2010 (a study on manufacturing company in BEI). The sample that is used is 33 manufacturing companies is secondary data financial report which taken from Indonesia Stock Exchange (BEI). Method of data analysis uses Multiple Linear Regression. These results indicate the simultaneous testing of obtained results that capital structure, the growth of profit, the size of company and liquidity affects the earning quality. Partially, capital structure and , the size of company does not affect the earning quality. The growth of profit and liquidity significantly influences and negatively to the quality of earnings.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: Akuntansi.unnes@gmail.com

Pendahuluan

Pentingnya informasi laba bagi para penggunanya menjadikan tiap perusahaan berlomba-lomba meningkatkan labanya. Namun, bagi pihak tertentu ada yang melakukan cara tidak sehat guna mencapai tujuan individunya terhadap informasi laba perusahaan. Hal ini yang menjadikan praktek manipulasi laba pada sekarang ini juga tidak jarang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Ini bermaksud untuk menarik para investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan mereka. Kejadian ini yang mengakibatkan laba perusahaan yang tidak berkualitas. Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Para investor, calon investor, para analis keuangan dan pengguna informasi keuangan lainnya harus mengetahui betul bagaimana kualitas laba yang sebenarnya. Informasi laba tersebut dapat dikatakan berkualitas jika reaksi pasar yang ditunjukkan dari *Earnings Response Coefficient* (ERC) juga tinggi.

Dalam penelitian Mulyani (2007), Tiolemba dan Ekawati (2008), dan Murwaningsari, kualitas laba memiliki hubungan negatif dengan struktur modal. Struktur modal yang biasa diprosikan dengan *leverage*, Harris dan Raviv (1990) dalam Murwaningsari menyatakan bahwa besarnya hutang menunjukkan kualitas perusahaan serta prospek yang kurang baik pada mendatang. Collins dan Kothari (1989) dalam Tiolemba dan Ekawati (2008), menyatakan bahwa pertumbuhan laba berdampak pada laba masa depan dan begitu juga dengan koefisien respon laba. Jika suatu perusahaan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi maka para investor akan memberikan respon besar pada perusahaan karena perusahaan tersebut dapat memberikan manfaat di masa depan. Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif dengan kualitas laba. Informasi laba suatu perusahaan dapat dikatakan berkualitas jika perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya (Sugiarto & Siagian 2007).

Rumusan masalah penelitian ini ada-

lah Bagaimana pengaruh secara bersama-sama struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap kualitas laba? Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba? Bagaimana pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba? Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba? Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba?

Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah 33 perusahaan manufaktur terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Boediono 2005). Variabel kualitas laba diukur dengan ERC (*Earning Response Coefficient*) yang diprosikan dengan CAR (*Cumulative Abnormal Return*).

Struktur modal yang diukur dengan *leverage* merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya maka peran daripada investor menjadi menurun. Perusahaan dinilai tidak dapat menjaga keseimbangan finansial dalam penggunaan dana antara jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan. Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan semakin tinggi maka kualitas laba akan semakin rendah.

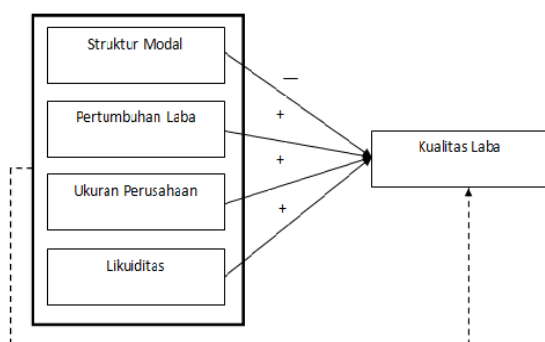
Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam prosentase (Irmayanti 2011). Pertumbuhan laba dimungkinkan ada pengaruh dengan kualitas laba perusahaan karena jika perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan dimungkinkan juga memiliki kesempatan bertumbuh terhadap kualitas labanya. Maka pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut *log size*. Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa

ukuran perusahaan berhubungan positif dengan kualitas laba.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba. Jadi likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka kerangka pemikiran teoritis tersebut digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka berfikir

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba
- H₂: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba
- H₃: Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba
- H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba
- H₅: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Hasil dan Pembahasan

Variabel kualitas laba, dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif nilai rata-rata 0,03263 yaitu dalam kategori kualitas laba yang kurang berkualitas. Dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,101505 berarti kecenderungan data-nya adalah di atas rata-rata hitung-nya. Variabel struktur modal memiliki nilai rata-rata 0,45738 yaitu dalam kategori struktur modal yang sedang. Dengan standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,183768 berarti kecenderungan adalah pada nilai rata-rata. Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai rata-rata 0,64994 yaitu dalam kategori pertumbuhan laba yang sangat rendah. Dengan standar deviasi sebesar 1,818906 berarti kecenderungan adalah di atas rata-rata hitung-nya. Variabel ukuran perusahaan memiliki rata-rata 12,34739 yaitu dalam kategori ukuran perusahaan yang sedang. Dengan standar deviasi sebesar 0,672370 berarti kecenderungan adalah pada nilai rata-rata. Variabel likuiditas rata-rata 2,34930 yaitu dalam kategori likuiditas yang kurang likuid. Dengan standar deviasi sebesar 1,830032 berarti kecenderungan adalah pada nilai rata-rata (pada tabel 1).

Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov. Nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 1,225 dan pada signifikan 0,099 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini memiliki distribusi normal (tabel 2).

Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan memperhatikan Variance Inflation Factors (VIF). Semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan variance inflation factor (VIF) kurang dari 10, artinya bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen.

Uji heterokedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot. Grafik scatterplot menunjukkan bahwa pola yang dibentuk menyebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan model regresi bebas dari heterokedastisitas atau terjadi homokedastisitas.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERC	99	-,200	,380	,03263	,101505
LEV	99	,094	,894	,45738	,183768
EG	99	-,963	13,163	,64994	1,818906
SIZE	99	11,039	14,053	12,34739	,672370
CR	99	,659	10,684	2,34930	1,830032
Valid N	99				

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2012

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

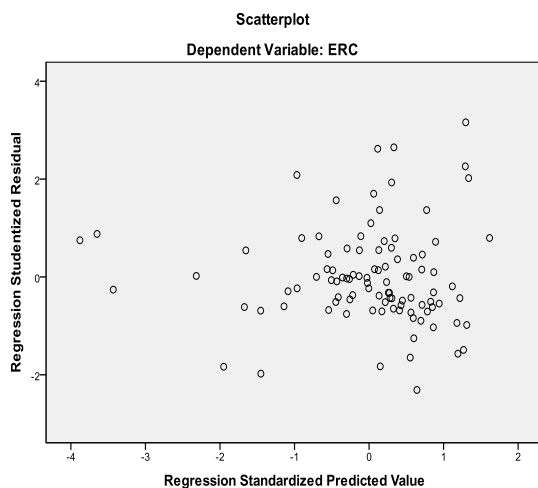
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09628823
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,123
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		1,225
Asymp. Sig. (2-tailed)		,099

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2012

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a				
Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan	
	Tolerance	VIF		
1	(Constant)			
	LEV	,482	2,074	Bebas Multikolinieritas
	EG	,949	1,054	Bebas Multikolinieritas
	SIZE	,897	1,115	Bebas Multikolinieritas
	CR	,464	2,157	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2012



Gambar 2 Grafik *Skatterplot*

Uji autokorelasi dapat dilihat dari *Durbin Watson* (DW). Model regresi penelitian ini bebas dari autokorelasi dilihat dari nilai D-W lebih besar dari batas (du) dan kurang dari (4 – du), yaitu $1,7575 < 1,775 < 2,2425$. Kesimpulannya tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1.

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menjawab hi-

potesis 1, berdasarkan tabel 2 yaitu struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba dengan nilai signifikansi 0,040 atau kurang dari 0,05.

Berdasarkan uji t pada tabel 3 diketahui bahwa pertumbuhan laba dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba dengan nilai signifikan 0,032 dan 0,008 kurang dari 0,05. Struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,089 dan 0,285 lebih dari 0,05.

Uji koefisien determinasi menunjukkan angka *Adjusted R Square (Adj)* sebesar 0,062 atau 6,2%. Hal ini berarti setiap perubahan kualitas laba dijelaskan oleh variabel struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas sebesar 6,2%. Sedangkan sisanya sebesar 93,8% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba jika dicocokkan dengan kriteria distribusi bahwa rata-rata struktur modal masuk dalam kriteria sedang. Artinya perusahaan manufaktur sebagian besar menggunakan sumber dananya secara seimbang dari hutang dan modal untuk pembiayaan aktivitya. Para investor memberikan respon yang berbeda

terhadap besarnya hutang suatu perusahaan karena adanya kebijakan pendanaan dan kebijakan hutang yang masing-masing digunakan oleh perusahaan untuk menjaga keseimbangan *financial*. Hasil penelitian ini sesuai dengan Yuli (2010) dan Ellisi (2010) yaitu struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Variabel pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba dicocokkan dengan kriteria distribusi bahwa rata-rata pertumbuhan laba masuk dalam kriteria sangat rendah. Artinya kemampuan perusahaan masih rendah dalam menaikkan laba perusahaan setiap periode. Namun perusahaan menahan labanya untuk kegiatan ekspansi yang berarti perusahaan tersebut tidak melakukan manipulasi laba sehingga informasi laba perusahaan berkualitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan Sugiarto dan Siagian (2007) yaitu pertumbuhan laba berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kualitas laba.

Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dicocokkan dengan kriteria distribusi rata-rata ukuran perusahaan masuk dalam kriteria sedang. Artinya rata-rata perusahaan manufaktur dalam penelitian ini merupakan perusahaan menengah. Perusahaan besar ataupun perusahaan kecil selalu berkembang untuk mencapai tujuannya yaitu selalu me-

ningkatkan keuntungan perusahaan dan kualitas labanya. Perusahaan besar memiliki informasi keuangan yang lebih besar untuk meningkatkan keuntungan namun resiko keuangan yang akan ditanggung juga lebih besar. Sedangkan perusahaan kecil meskipun mempunyai informasi keuangan yang lebih sedikit dibanding perusahaan besar untuk meningkatkan keuntungannya, namun resiko keuangan yang ditanggung juga lebih ringan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Palupi (2006), Yuli (2010), Retnoningrum (2010), dan Ellisi (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba dicocokkan dengan kriteria distribusi rata-rata likuiditas masuk dalam kriteria kurang likuid. Artinya bahwa rata-rata perusahaan manufaktur dalam penelitian ini kurang mampu dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Namun perusahaan mampu menggunakan aktiva lancarnya secara maksimal karena nilai minimal likuiditas perusahaan manufaktur dalam penelitian ini masih cukup baik yaitu lebih dari 50%. Jika likuiditas suatu perusahaan terlalu besar berarti perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin yang menjadikan kinerja keuangan tidak baik

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	D-W	Du	dl	4-du	Kriteria	Keterangan
Regresi	1,775	1,7575	1,5897	2,2425	$1,7575 < 1,775 < 2,2425$	Bebas autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2012

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,101	4	,025	2,615	,040 ^a
	Residual	,909	94	,010		
	Total	1,010	98			

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2012

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a				
Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
Struktur modal	-1,717	1,661	,089	Tidak Signifikan
Pertumbuhan laba	-2,180	1,661	,032	Signifikan
Ukuran perusahaan	-1,074	1,661	,285	Tidak Signifikan
Likuiditas	-2,700	1,661	,008	Signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2012

dan dimungkinkan ada manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Purwanti yaitu likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat kesimpulannya bahwa struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Pengujian secara parsial pertumbuhan laba dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih banyak mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan lebih cermat dalam melakukan penelitian mulai dari pemilihan ukuran masing-masing variabel, tahun pengamatan, rentan *window* yang lebih lama serta pemilihan populasi penelitian yang lebih luas yang dimungkinkan ada manipulasi laba selain perusahaan manufaktur. Hal tersebut bertujuan agar tidak terjadi kemungkinan penyimpangan hasil terhadap teori yang ada.

Daftar Pustaka

- Boediono, Gideon, 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo*.
- Mulyani, Sri. 2007. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefsiens Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ*". JAAI. Vol. 11, No. 1, Juni 2007, hal 35-45.
- Murwaningsari, ETTY. 2008. *Pengujian Simultan: Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient (ERC)*. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Palupi, Margaretta Jati. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba: Bukti Empiris pada Bursa Efek Jakarta. *Jurnal EKUBANK, Volume 3*.
- Purwanti, Titik. Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua, Volatilitas Penjualan, *Leverage*, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Skripsi S1, Universitas Sebelas Maret*.
- Retnoningrum, Alfia. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba. *Skripsi S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Sugiarto, Bambang Lesia dan Ddergibson Siagian. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Jurnal Akuntabilitas, Maret 2007, hal 142-149*.
- Tiolemba, Noviyanti dan Erni Ekawati. 2008. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol 4, No. 2, Agustus 2008. hal: 100-115.
- Yuli, WS. Kurniati. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.